

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan juga merupakan pintu gerbang dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, baik dalam bidang intelektual maupun moral. Orang yang berpendidikan biasanya mampu menjalani kehidupan dan mengolah diri dan keluarganya dengan baik, serta dapat mudah beradaptasi dengan lingkungannya.¹

Selain merupakan suatu alat bagi tercapainya tujuan hidup bangsa, pendidikan juga menjadi salah satu cara untuk mengubah kualitas bangsa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) cet. Ke.5, h.1.

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Maksud dari tujuan pendidikan Indonesia di atas tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.

Istilah pendidikan digabungkan dengan istilah Islam menjadi pendidikan Islam, maka pengertian dan konsep yang melekat dalam pendidikan berubah. Sebab istilah pendidikan tidak lagi bersifat meluas karena ada pembatasan kata-kata Islam. Istilah Islam sendiri tertuju pada keyakinan, ajaran, sistem tata nilai dan budaya sekelompok umat manusia yang beragama Islam. Objeknya menjadi jelas dan pasti, yaitu orang-orang yang beragama Islam.

Oleh sebab itu, pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan diciptakan, dilaksanakan, dan ditujukan untuk umat Islam. Menurut kategori filosofis, pendidikan Islam mempunyai sifat *universal* dan komprehensif. Maksudnya pendidikan Islam tidak terpaku pada satu aliran keagamaan atau pemikiran tertentu, namun semua ide dan gagasan serta pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan adalah bagian dari pendidikan Islam.³

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Tirta Umbara, 2003) h. 6.

³Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), cet. H. 13-14.

Islam mencintai ilmu pengetahuan yang didapat melalui jalan pendidikan. Islam memerintahkan kita agar selalu memperhatikan dan memahami ayat-ayat alquran yang menjadi sumber utama dalam memperoleh pendidikan. Baik itu pendidikan yang diajarkan dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang diajarkan di lembaga pendidikan ataupun pendidikan yang ada di masyarakat.

Pendidikan yang diajarkan dan ditanamkan terlebih dahulu adalah pendidikan akhlak yang mana pendidikan akhlak tersebut merupakan pendidikan awal yang diberikan kepada seorang anak baik itu dari orang tua maupun dari lembaga pendidikan agar memiliki sikap atau karakter sehingga dijadikan kebiasaan oleh anak dari kecil hingga dewasa. Anak memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Alquran mestilah berpedoman pada Rasulullah Saw, karena beliau memiliki sifat-sifat tepuji yang harus dicontoh dan menjadi panutan bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Ahzab/33: 4, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa hendaknya memberikan pendidikan akhlak terhadap anak haruslah berpedoman kepada apa yang sudah diajarkan Nabi Muhammad Saw kepada umatnya.

Dalam memberikan pendidikan akhlak, orang tua secara tidak langsung dituntut untuk memberikan pemahaman mengenai akhlak yang baik seperti saling menghormati kepada yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, bertutur kata yang baik dan halus, tolong-menolong, dan lainnya. Ketika anak tumbuh dan berkembang, maka anak tidak hanya mendapatkan pendidikan informal atau

pendidikan yang terjadi dalam keluarga saja, akan tetapi pendidikan mengenai akhlak itu sendiri bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Dalam pendidikan formal disekolah, pengetahuan dan pemahaman anak khususnya mengenai akhlak lebih dibuka agar anak tidak hanya tunduk dan patuh kepada orang tua saja, akan tetapi kepada guru, yang lebih muda, yang lebih tua dan kepada teman sebaya pun sama halnya. Selain melalui pembelajaran di dalam kelas, biasanya sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan di luar jam kelas untuk menunjang perilaku berakhlak. Salah satu contoh kegiatan tersebut ialah pengajian atau majelis taklim yang dilaksanakan rutin setiap malam sabtu.

Salah satu sekolah yang melaksanakan Majelis Taklim rutin setiap minggu adalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Majelis Taklim yang di adakan di Masjid Al Mukhlisin yang berada dalam area sekolah merupakan wadah yang tepat untuk mengarahkan para siswanya kepada sesuatu yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul **Implementasi Majelis Taklim dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan tentang pengertian judul, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan.⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, kedua ini bermaksud mencari bentuk hal yang disepakati dulu suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan berarti suatu proses dari melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya telah dirancang atau direncanakan sebelum agar berjalan sesuai tujuan.⁵

Dari penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan implementasi dalam skripsi ini adalah pelaksanaan kegiatan pengajian atau majelis taklim yang telah dilaksanakan guna membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

2. Majelis Taklim

Majelis ilmu atau majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhai oleh Allah SWT.⁶

⁴Daru Susilowati dan Lyndon Saputra, *Webster's Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Tenggerang: Karisma Publishing Group, 2008) h. 130

⁵Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 327

⁶Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995) h. 201

Majelis taklim dalam penelitian ini ialah salah satu program sekolah khususnya di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin untuk mengajarkan dasar-dasar agama kepada siswa atau guru sekalipun. Contohnya adab siswa kepada guru, kepada sesama dan lain-lain.

3. Akhlak

Akhlak secara bahasa ialah bentuk jamak dari *Khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁷ Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Jadi, definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk.

Akhlak dalam penelitian ini adalah berfokus pada akhlak yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tersebut dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan beragama, mencakup akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah Saw, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Majelis Taklim dalam Membentuk Akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dalam penelitian ini meliputi: bentuk-bentuk pelaksanaan majelis taklim dalam

⁷Zakiah Daraja, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1996), h. 253

membentuk akhlak siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam masalah Implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis memfokuskan penelitian yaitu bagaimana implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul ini sebagai berikut:

1. Mengingat masalah akhlak sangat penting dalam membentuk pribadi seorang manusia dan membentuk generasi muda yang mempunyai akhlak mulia.
2. Mengingat kegiatan majelis taklim yang biasanya dihadiri oleh orang-orang dewasa atau orang-orang tua saja, namun di sekolah menengah kejuruan ini memiliki program sekolah rutin setiap malam sabtu yaitu majelis ilmu yang pesertanya adalah seluruh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin beserta dewan guru. Pelaksanaan majelis taklim di sekolah ini pun menjadi daya tarik penulis untuk mengetahui

bagaimana cara memberikan pemahaman tentang ilmu agama khususnya akhlak kepada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis semua hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan bagaimana implementasi majelis taklim dalam pembentuka akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Agar dapat dirasakan langsung oleh siswa berupa adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti majelis ilmu setiap malam sabtu di sekolah. Artinya, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar tentang agama khususnya akhlak.

b. Bagi Guru/Ustaz

Menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka memberikan pembelajaran mengenai ilmu agama melalui majelis ilmu yang dilaksanakan rutin malam sabtu.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dengan permasalahan yang sama atau berbeda.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Nama	Judul	Isi	Perbedaan
Muhammad Halim Naufal	Pengajaran Akhlak Di Majelis Taklim As Shofa Jalan Setia Rt 38 No 11 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan	Hasil penelitian ini adalah bahwa proses pengajaran akhlak pada Majelis Taklim As Shofa dimulai dengan pembacaan yasin dan maulid <i>Adh Dhiya Ul Lami</i> dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kemudian ditutup dengan pembacaan doa khatam Majelis. Tujuan dari pengajian itu sendiri pada dasarnya untuk menambah wawasan terkait ilmu agama khususnya tentang akhlak.	Dari penelitian di atas relevansinya dengan penelitian ini sama meneliti tentang Majelis Taklim . hanya saja penulis lebih memfokuskan pada masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi atau pelaksanaan majelis taklim di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Dan majelis ini tidak hanya membahas tentang pembelajaran akhlak saja tetapi juga tentang pembelajaran ilmu agama lainnya
Maria Ulfah	Pembelajaran Fiqih Wanita Di Majelis Ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin	Hasil penelitian ini adalah bahwa gambaran kegiatan pembelajaran fiqih wanita di Majelis Ta'lim Darul Maddah ini meliputi diantaranya pembacaan yasin, dalail dan ceramah agama. Komponen pendidikan yang terdapat di majelis ta'lim Darul Maddah diantaranya ialah tujuan, pendidik, peserta didik, materi dan juga	Dari penelitian di atas relevansinya dengan penelitian ini sama meneliti tentang Majelis Taklim . hanya saja penulis lebih memfokuskan pada masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi atau pelaksanaan majelis taklim di SMK

		<p>metode. Materi yang diajarkan di majelis ta'lim ini ialah bab adab seseorang dalam bergaul, dan dampak yang diterima jamaah dengan adanya pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim ini ialah adanya perubahan sikap menjadi lebih baik, adanya ketenangan jiwa yang dapat juga mendapatkan ilmu agama yang sangat berharga.</p>	<p>Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Dan majelis ini tidak hanya membahas tentang pembelajaran akhlak saja tetapi juga tentang pembelajaran ilmu agama lainnya. Dan juga jamaahnya bukan hanya dari kalangan wanita saja tetapi para lelaki, wanita, dan anak-anak.</p>
<p>Muhammad Rasyid Ridha</p>	<p>Pengajaran Hadis Di Majelis Taklim Darul Ihsan Desa Bi-ih Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwasanya pelaksanaan pengajaran hadis di majelis taklim Darul Ihsan desa Bi-ih kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Dan komponen-komponen pengajaran yang terdapat di majelis taklim Darul Ihsan meliputi tujuan, yaitu terbentuknya karakter pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas tentang ilmu agama.</p>	<p>Dari penelitian di atas relevansinya dengan penelitian ini sama meneliti tentang Majelis Taklim . hanya saja penulis lebih memfokuskan pada masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi atau pelaksanaan majelis taklim di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Dan majelis ini tidak hanya membahas tentang pembelajaran Hadis saja tetapi juga tentang pembelajaran ilmu agama lainnya</p>

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya termuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang menjabarkan tentang definisi-definisi dari apa yang akan diteliti, seperti pengertian implementasi dan ruang lingkupnya, majelis ilmu dan ruang lingkupnya, akhlak dan ruang lingkupnya.

BAB III adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran, yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.